

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Rokayah

Rokayahmufah2099@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to test the effect of profitability, liquidity, and activity on profit growth. The research independent variable used profitability proxied with net profit margin, liquidity was proxy with the current ratio, activity was proxy with total assets turnover. Meanwhile, the research dependent variable used profit growth. This research was the quantitative method. The research sample used purposive sampling, a sample selection with determining criteria. Based on the purposive sampling, obtained 51 from 11 mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Moreover, the research analysis method used multiple linear regressions with the SPSS program 25 version. The research result showed that the net profit margin variable had a negative and significant effect on the profit growth, the current ratio variable had a positive and insignificant effect on the profit growth, while, the total assets turnover variable used positive and insignificant effect on the profit growth.

Keywords: *net profit margin, current ratio, total asset turnover, profit growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 51 dari 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *net profit margin, current ratio, total asset turnover, pertumbuhan laba.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut menghadapi persaingan di era globalisasi untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya agar efisien dan efektif. Secara umum sebuah perusahaan yang beroperasi memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada agar mampu bertahan dengan para pesaingnya. Pertambangan adalah salah satu bisnis industri perusahaan yang memberikan penunjang pembangunan ekonomi di suatu negara, yang berfungsi untuk menyediakan sumber daya energi di suatu negara.

Tujuan utama suatu perusahaan berdiri adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Setiap perusahaan mengharapkan laba mengalami kenaikan setiap periodenya, karena dengan adanya kenaikan laba perusahaan dapat membantu pembiayaan yang muncul saat menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi merupakan informasi yang penting bagi investor dan kreditor untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengolah keuangan dan memperoleh laba apabila perusahaan mengalami kenaikan laba setiap periodenya akan lebih menarik para investor dan kreditor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba dimanfaatkan sebagai salah satu indikator untuk meramalkan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Perusahaan tidak dapat memastikan pertumbuhan laba akan tetapi perusahaan melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba agar perusahaan memiliki gambaran yang telah dilakukan selama menjalankan kegiatan operasional dan keadaan keuangan perusahaan apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Salah satu alat untuk mengetahui pertumbuhan laba adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil suatu keputusan dan mengetahui kinerja perusahaan apakah baik atau tidak. Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Agar dapat memperoleh informasi keuangan yang relevan dibutuhkan analisis laporan keuangan secara detail terhadap laporan keuangan. Menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan atau tidak dan dapat membantu peneliti dalam meneliti suatu laporan keuangan pada perusahaan. Rasio keuangan adalah perbandingan laporan keuangan satu dengan laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan signifikan. Penelitian ini menjelaskan lebih dalam mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas pada pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Rasio-rasio tersebut sangat berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan perencanaan yang akan dilakukan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktivitas normal bisnisnya dan sumber daya yang dimiliki yaitu yang diperoleh melalui kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2018) menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan tersebut mampu membayar disebut likuid, sedangkan apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar utangnya disebut ilikuid. Pada penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2020) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Islami (2020) menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gautama dan Hapsari (2016) menyatakan bahwa total assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) apakah likuiditas berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Kasmir (2017:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas

Hery (2016:149) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Aktivitas

Kasmir (2017:172) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Pertumbuhan Laba

Menurut Suwardjono (2016:463) menyatakan bahwa laba adalah imbalan atas upaya suatu perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa. Berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya melalui kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan cara menghasilkan laba pada setiap periode. Laba yang dihasilkan perusahaan sering kali menjadi tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

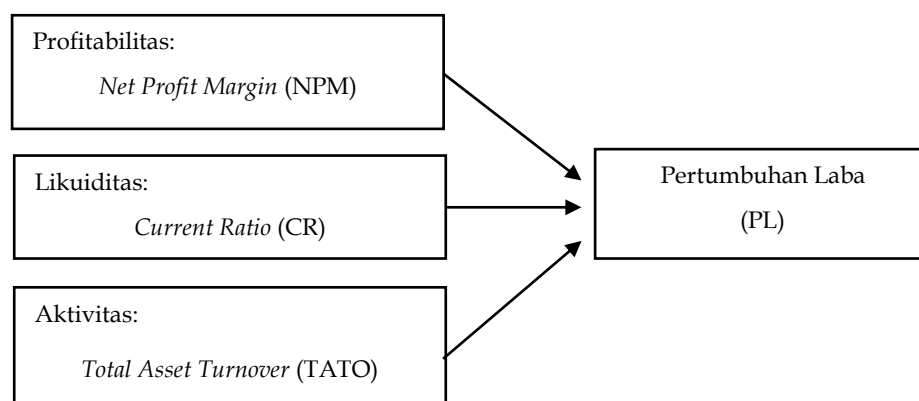
Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan maupun bahan pengkajian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa CR dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irani dan Triyonowati (2019) menyatakan bahwa NPM dan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM dan GPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017) menyatakan bahwa DER, CR, NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Islami (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO dan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Djannah dan Triyonowati (2017) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Gautama dan Hapsari (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) menyatakan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual

Dalam memudahkan analisis pada penelitian ini maka dibuat rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) yang merupakan proksi dari profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Net profit margin (NPM) memberikan efektivitas manajemen dalam perusahaan dengan menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi net profit margin (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan operasinya dalam

memperoleh laba yang tinggi. Semakin rendah net profit margin (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik untuk menjalankan kegiatan operasi dan dapat memperoleh laba yang rendah.

H1: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio (CR) sebagai proksi likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi current ratio (CR) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga laba yang diperoleh tinggi namun apabila semakin rendah current ratio (CR) maka perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga laba yang diperoleh rendah.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) sebagai proksi dari rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi total asset turnover (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik, karena pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan efektif dan lebih cepat untuk memperoleh laba. Semakin rendah total asset turnover (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola secara efektif seluruh kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba.

H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pengujian pada penelitian yang berbentuk angka dengan melakukan analisis data menggunakan statistik. Sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan disamping itu digunakan untuk mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Gambaran Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:136) menyatakan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dan memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020 yang berjumlah 51 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2020. (2) perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016 sampai 2020 secara berturut-turut. (3) perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2016 sampai 2020.

Berikut ini daftar nama perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria sampel dan digunakan untuk sampel penelitian yaitu:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM
2	PT. Ratu Prabu Energy Tbk.	ARTI
3	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA
4	PT. Citatah Tbk	CTTH
5	PT. Elektronik Nusantara Tbk.	ELSA
6	PT. Capitalinc Investment Tbk.	MTFN
7	PT. Perdana Karya Perkasa	PKPK
8	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA
9	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
10	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
11	PT. Timah Tbk.	TINS

Sumber: idnfinancials.com (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa jurnal, arsip, surat-surat, dan bentuk laporan. Data dokumenter dalam penelitian ini berbentuk data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Sumber Data

Data yang digunakan sebagai obyek penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di STIESIA Surabaya dan situs Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dan variabel dependen yang terdiri dari pertumbuhan laba.

Definisi Operasional Variabel

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan tingkat keuntungan bersih dari hasil profitabilitas dari penjualan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan pertambangan. Perhitungan *Net*

Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2016:81)

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan pertambangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Perhitungan *Current Ratio* (CR) dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2016:149)

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas/perputaran aktiva dari penjualan selama periode tertentu perusahaan pertambangan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menentukan perputaran aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sirait (2019:148)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang terikat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan pertambangan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*).

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2015:310)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Berikut metode yang digunakan dalam regresi linier berganda :

$$PL = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{TATO} + e$$

Keterangan :

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Net Profit Margin

β_2 = Koefisien regresi Current Ratio

β_3 = Koefisien regresi Total Assets Turnover
 e = Standar eror

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan dua cara yaitu: (1) Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. (2) Analisis grafik menggunakan *P-P plot of regression standardized residual*, dengan cara Jika terdapat titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan arahnya diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika terdapat titik-titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan sebagai menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas yang terdapat didalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk memperlihatkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:107).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi. (3) Angka D-W diatas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan sebagai menguji apakah didalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Terdapat beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: Jika diperoleh pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak diperoleh pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji statistik F yaitu digunakan sebagai menguji kelayakan model regresi linier berganda. Adapaun kriteria uji F yaitu: (1) Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka memperlihatkan model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. (2) Jika nilai signifikan uji F $\leq 0,05$ maka

memperlihatkan model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada umumnya koefisien determinasi atau yang dapat disimbolkan dengan R² atau R-Square dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Kriteria dalam uji ini yaitu: (1) apabila semakin kecil nilai R² atau mendekati angka nol artinya, kemampuan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas) dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) sangat terbatas. (2) apabila semakin tinggi nilai R² atau mendekati angka satu maka, kemampuan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas) dalam menjelaskan informasi terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) semakin bagus.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji Statistik t pada umumnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut kriteria pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu: (1) jika nilai signifikan uji t > 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak sehingga variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) jika nilai signifikan uji t ≤ 0,05, maka hipotesis penelitian diterima sehingga variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Berikut ini hasil dari pengujian alat bantu *software computer* program SPSS 25:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.816	.761	
	NPM	-.026	.005	-.628
	CR	.003	.003	.105
	TATO	.009	.008	.137

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = -0,816 - 0,026NPM + 0,03CR + 0,09TATO + e$$

Dari persamaan regresi linier yang telah diperoleh maka dapat diuraikan sebagai berikut: (a) nilai konstanta (α) adalah sebesar -0,816 artinya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) tetap atau sama dengan 0 maka pertumbuhan laba bernilai sebesar -0,816. (b) Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar -0,026 artinya menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kenaikan *Net Profit Margin* (NPM), maka dapat menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,026. (c) koefisien *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,003 artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) dengan

pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kenaikan *Current Ratio* (CR), maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,003. (c) koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,009 artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,009.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan tabel hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

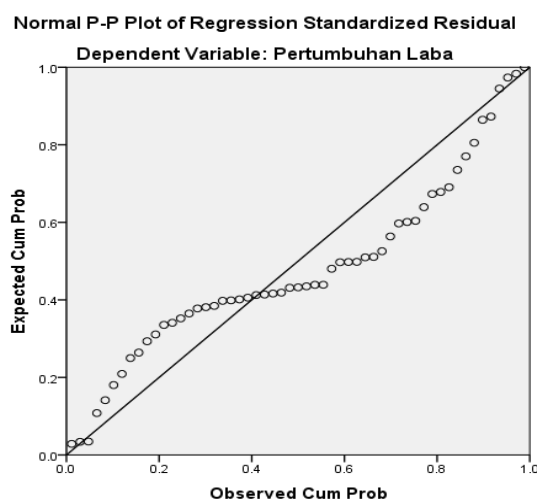
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.35750950
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai *Arsymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,101 > 0,05, hasil ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari analisis grafik menggunakan *P-P plot of regression standardized residual*:



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Dari gambar diatas terlihat bahwa data titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal dapat diartikan data berdistribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, meskipun terdapat beberapa plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian Multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 NPM	.857	1.167	Bebas Multikolinieritas
CR	.988	1.012	Bebas Multikolinieritas
TATO	.866	1.155	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) tidak saling berkolerasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.753

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM

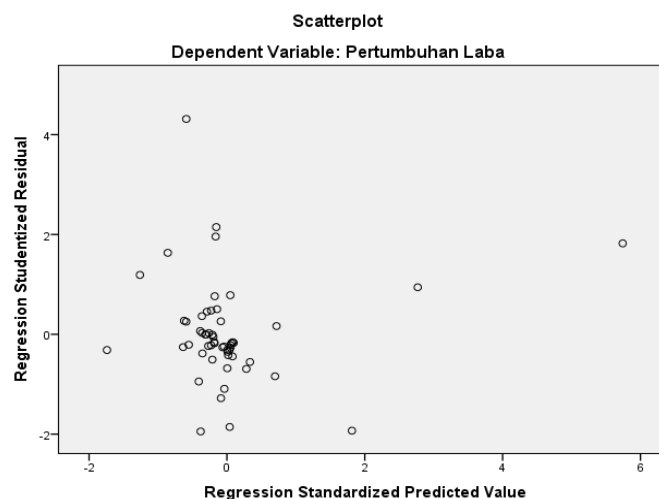
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 5 diatas, menunjukkan hasil Durbin-Watson sebesar 1,753. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan gambar dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot:



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini merupakan hasil dari uji F:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.451	3	53.484	9.088	.000 ^b
	Residual	300.124	51	5.885		
	Total	460.575	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sesuai dan layak untuk dilanjutkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.310	2.425

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,348. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh secara simultan 34,8% terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Sisanya sebesar 65,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,348% atau 34,8% menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan pertumbuhan laba terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t hitung	Sig	Keterangan
1	(Constant)	-1.072	.289	
	NPM	-5.145	.000	Signifikan
	CR	.927	.358	Tidak Signifikan
	TATO	1.129	.264	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 8 di atas, pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel *net profit margin*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai variabel *net profit margin* menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai t signifikan tersebut kurang dari nilai taraf probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai variabel *current ratio* menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,358. Nilai t signifikan tersebut lebih besar dari taraf probabilitas yaitu 0,05 atau $0,385 > 0,05$ maka H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai variabel *total asset turnover* menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,264. Nilai t signifikan tersebut lebih besar dari taraf probabilitas yaitu 0,05 atau $0,264 > 0,05$ maka H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Net Profit Margin* (NPM) lebih rendah dari batas nilai signifikan yang telah ditentukan. Maka pernyataan pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

Hasil penelitian menunjukkan pada saat *Net Profit Margin* (NPM) terjadi hubungan yang berlawanan arah, pada saat *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tidak efisien dalam mengeluarkan biaya produksi sehingga mengurangi pertumbuhan laba yang diterima perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Current Ratio* (CR) lebih tinggi dari batas nilai signifikan yang telah ditentukan. Maka pernyataan pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Berdasarkan hasil analisa semakin besar *Current Ratio* (CR) semakin lancar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* (CR) belum tentu menjadi pertumbuhan laba menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga perolehan laba yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpotensi dengan baik banyak dana yang menghambat sehingga dapat

mengurangi kemampuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafril (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) melebihi dari batas nilai signifikan yang telah ditentukan. Maka pernyataan pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak.

Dari hasil analisa menunjukkan semakin kecil *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tidak efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menunjang penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dan kurang efisien dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan berdampak dengan menurunnya pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaman (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Hal ini memperlihatkan bahwa *net profit margin* tinggi akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan, maka menunjukkan penurunan tingkat laba yang dialami perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya penjualan. Dengan demikian mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba. (2) *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Hal ini memperlihatkan kas yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan optimal dan dapat terjadi karena aset lancar perusahaan menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aset tetap perusahaan. (3) *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasinya sehingga mempengaruhi kegiatan penjualannya dalam menghasilkan laba.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) peneliti menyadari kendala kepada untuk mendapatkan data keuangan terhadap penyajian hasil ketetapan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (2) perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020 yang diambil secara acak dengan berdasarkan purposive sampling yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut: (1) jika perusahaan ingin memiliki dan meningkatkan pertumbuhan laba, maka perusahaan disarankan lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan aktiva lancar, hutang, dan investasi agar perusahaan

memiliki kualitas yang baik dan optimal dalam mengelola penggunaan dana. Sehingga sumber dana dapat dimanfaatkan dengan tepat agar menghasilkan laba yang optimal. (2) investor disarankan jika ingin melakukan investasi lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini bertujuan agar investor menentukan hasil yang akan diperoleh dalam pengambilan investasi di masa mendatang. (3) peneliti selanjutnya disarankan mampu mengembangkan dan memperbanyak variabel lain dan menambah jumlah sampel penelitian atau menggunakan jumlah sampel penelitian yang berbeda sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D.N, dan Mulyadi. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 6(1): 106-115.
- Chariri, A dan I. Ghazali. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Djannah, R. dan T. Triyonowati. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(7): 2-16.
- Fahmi, I. dan T. Triyonowati. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fatihah, A. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 7(2): 2-22.
- Gautama, F.A.J, dan D.W. Hapsari. 2016. Pengaruh Net Profit Margin (npm), Total Asset Turnover (tato), Debt Equity Ratio (der) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *eProceedings of Management*. 3(1): 387-393.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M.M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STMIN YKPN. Yogyakarta.
- _____. dan _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Irani, S. dan T. Triyonowati. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Property And Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(6): 2-15.
- Islami, M.A. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(1): 2-17.
- Kaman, M.E. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada CV. Busindo Jaya Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(2): 2-23.
- Karunia, N.A.S. 2020. Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(7): 2-15.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

- Panjaitan, R.Y. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*. 4(1): 61-72.
- Prastya, W.N. 2018. Pengaruh CR, NPM, GPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(6): 2-21.
- Putri, M.P. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(9): 2-18.
- Sirait, P. 2019. Analisis laporan Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Expert. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2016. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Syafril, R. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(7): 2-16.
- Yanti, N.S.P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 19(2): 220-234.